

IMPLEMENTASI DIGITALISASI PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP KEPUASAAN NASABAH (Studi Kasus Bprs Jam Gadang Bukittinggi)

Gilang Al Fikri¹, Yenty Astarie Dewi²

gilangalfikri120@gmail.com¹, yentiastariedewi@gmail.com²

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Abstrak

Di era serba digital banyak bank yang telah melakukan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. E-banking dapat mendukung pelayanan bank kepada nasabah secara aman, nyaman dan efektif. PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah menyediakan layanan online dengan memunculkan sebuah aplikasi Jam Gadang Mobile. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana implementasi Jam Gadang Mobile pada PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi dan bagaimana implementasi Jam Gadang Mobile dalam meningkatkan kualitas layanan pada PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan pihak terkait seperti pimpinan, customer service, staff bagian umum, staff IT, dan nasabah pengguna aplikasi Jam Gadang Mobile dari PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data antara lain keikutsertaan peneliti, penentuan pengamatan dalam observasi dan triangulasi. Tahap terakhir adalah tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi menerapkan layanan Jam Gadang Mobile yang didasari dengan teori mengenai indikator untuk mengetahui tingkat kualitas layanan yaitu pertanggungjawaban, efisiensi transaksi, bantuan kepada pelanggan, keamanan pelayanan, kemudahan penggunaan dan performa. Jam Gadang Mobile menyediakan berbagai fitur antara lain cek informasi saldo, cek informasi mutasi, Transfer, Donasi (ziswaf), E- santri, dan Produk yang ditawarkan, Hal tersebut sangat menguntungkan bagi nasabah dapat melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang langsung ke kantor, namun terdapat kendala yang sering dialami nasabah yakni jaringan pada Jam Gadang Mobile yang mengharuskan terkoneksi dengan jaringan internet jika saat jaringan tidak stabil transaksi bisa tiba-tiba gagal. Dengan adanya Jam Gadang Mobile juga sangat memudahkan pihak lembaga dalam mensinkronkan data yang ada di lapangan dengan yang ada di sistem. 2) Ketertarikan nasabah dengan adanya Jam Gadang Mobile ini terlihat dengan peningkatan jumlah nasabah pengguna aplikasi Jam Gadang Mobile mengalami kenaikan. Untuk terus mempertahankan kualitas layanan yang baik terhadap nasabah, PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi dan menciptakan inovasi-inovasi baru sehingga terpenuhinya kualitas layanan melalui Jam Gadang mobile.

Kata Kunci : Implementasi, Jam Gadang Mobile.

Abstract

In the digital era, many banks have innovated by leveraging technological developments. E-banking can support safe, convenient, and effective banking services for customers. PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi is one financial institution that provides online services through the launch of the Jam Gadang Mobile application. This study aims to answer the questions of how Jam Gadang Mobile is implemented at PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi and how it improves service quality at PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi. This research used a field study with a descriptive qualitative approach. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Interviews were conducted by the researcher with relevant parties such as management, customer service, general staff, IT staff, and customers using the Jam Gadang Mobile application at PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi. The researcher also checked the validity of the data,

including researcher participation, determining observations, and triangulation. The final stages were the pre-field phase, the field phase, and data analysis. The results of this study indicate that 1) PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi implements Jam Gadang Mobile service which is based on the theory of indicators to determine the level of service quality, namely accountability, transaction efficiency, customer assistance, service security, ease of use and performance. Jam Gadang Mobile provides various features including checking balance information, checking mutation information, Transfers, Donations (ziswaf), E-santri, and Products offered, This is very beneficial for customers to be able to make transactions anytime and anywhere without having to come directly to the office, but there are obstacles that customers often experience, namely the network on Jam Gadang Mobile which requires a connection to the internet network if the network is unstable the transaction can suddenly fail. With the existence of Jam Gadang Mobile, it also makes it very easy for the institution to synchronize data in the field with that in the system. 2) Customer interest in the existence of Jam Gadang Mobile is seen with the increase in the number of customers using the Jam Gadang Mobile application. To continue to maintain good service quality to customers, PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi and creates new innovations so that the quality of service is fulfilled through Jam Gadang mobile

Keywords: Implemented, Jam Gadang Mobile.

PENDAHULUAN

Digitalisasi telah melakukan revolusi keseluruhan sendi kehidupan kita bersama, apapun kebutuhannya, semuanya bisa terlayani dalam satu genggaman, sehingga memudahkan kebutuhan dan aktivitas masyarakat. Bagi Perbankan, digitilasi bukanlah sebuah pilihan tetapi menjadi keharusan dan kewajiban. Karena nasabah mengharapkan adanya kecepatan, kemudahan, fleksibilitas, nyaman dan tersedia layanan yang baik. Untuk itu, beberapa perbankan di Indonesia mengkampanyekan bahkan menginvestasikan untuk melakukan transformasi menjadi layanan digital. Tranformasi digital dianggap sebagai cara baru berbisnis karena potensinya untuk menghemat biaya. Tranformasi ini juga bukan hanya mendigitalisasi produk yang sudah ada, tapi mengubah pola pikir dan solusi menjadi digital sesuai perilaku dan kebutuhan. terdiri dari jual beli, investasi, tabungan, pinjaman, dan kontribusi serta perlindungan keuangan. (Nurhasanah, 2023)

Tabel 1. Persentase Jumlah Nasabah Pengguna Produk Bank BPR 3 Tahun Terakhir

No	Tahun	Mandiingin Koto Selayan	Guguak Panjang	Aur Birugo Tigo Baleh	Jumlah Nasabah
1	2022	764	829	363	1956
2	2023	673	673	275	1621
3	2024	1437	1502	638	3577

Sumber:Hasil observasi di Bank BPRS Jam Gadang Bukittinggi

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang Implementasi kualitas layanan dan fitur produk terhadap kepuasan nasabah Bank BPRS Jam Gadang di Kota Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada Implementasi sistem layanan lantabur mobile dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada PT. BPRS Jam Gadang Bukittinggi. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data deskriptif, terdiri dari kata-kata dan lisan dari orang-orang atau subyek mengenai Implementasi Jam Gadang mobile dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada PT. BPRS Jam Gadang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Digitalisasi Produk Perbankan Syariah

Kemudahan Penggunaan Pertimbangan penting bagi anggota yang menggunakan layanan digital lembaga keuangan adalah kemudahan penggunaan. Sudah menjadi hal biasa bagi anggota untuk mempertimbangkan layanan online karena sistem yang sulit akan menyebabkan anggota lebih memilih menggunakan layanan ATM yang terbatas pada cek saldo, transfer uang, dan pembayaran tagihan. Ukuran kemudahan penggunaan dilihat dari seberapa mudah seseorang mengantisipasi untuk memanfaatkan teknologi tertentu. Konsep kemudahan penggunaan mencerminkan seberapa banyak orang menganggap penggunaan mobile banking itu sederhana dan tidak banyak mengeluarkan usaha yang keras. Kemudahan penggunaan ini juga menunjukkan bagaimana nasabah akan lebih tertarik untuk menggunakan sistem layanan jika mobile banking mudah digunakan. mengemukakan bahwa sejauh mana seseorang menganggap pemanfaatan teknologi informasi itu sederhana dan tidak membutuhkan banyak usaha didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan.

Dalam penelitian ini, kemudahan mengacu pada penggunaan fitur layanan aplikasi seluler atau Jam Gadang Mobile dimana dapat dipelajari dengan mudah serta digunakan kapan saja dan di mana saja selama jaringan internet dapat diakses. Seseorang juga dapat mengatakan bahwa sesuatu itu mudah digunakan jika mereka tidak kesulitan menggunakan layanan yang ditawarkan perusahaan. Dimana pernyataan tersebut bisa menunjukkan bahwa bagi seorang pengguna akan merasa mudah dan percaya pada penggunaan aplikasi mobile yang mana nantinya pengguna akan merasa bermanfaat bagi dirinya sendiri dalam menggunakan layanan digital tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa terdapat 4 aspek kemudahan penggunaan, yakni :

- A. Kemampuan Dalam Melakukan Transaksi, artinya anggota bisa memiliki kemampuan menggunakan produk atau jasa yang digunakan dengan mudah.
- B. Tidak Ada Kesulitan Dalam Transaksi, artinya anggota tidak merasa kesulitan dalam menggunakan produk atau jasa yang digunakan.
- C. Kemudahan Operasional Mobile Banking, artinya anggota merasa mudah mengoperasikan produk atau jasa yang digunakan.
- D. Efisiensi Waktu, artinya anggota merasa menghemat atau menggunakan waktu lebih baik pada produk atau jasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden terkait dengan implementasi digitalisasi produk perbankan syariah dan kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah Bank BPRS Jam Gadang Bukittinggi terdapat beberapa masalah yang dirasakan oleh pengguna aplikasi Jam Gadang Mobile.

Hal ini diutarakan oleh sebagai Responden, Andrika Jakopisa Berikut penjabarannya:

“Menurut Andrika Jakopisa Aplikasi BPRS Jam Gadang menurut saya sederhana, tapi sayangnya belum banyak fitur. Saya hanya bisa melihat saldo, untuk transaksi lainnya seperti top up dan transfer belum tersedia. Jadi masih harus datang langsung ke bank. Saya berharap aplikasi jam gadang Mobile bisa seperti mobile banking bank lain. Saat ini fitur yang tersedia belum bisa memenuhi semua kebutuhan saya seperti membayar listrik atau isi dompet digital seperti gopay,ovo dan dana. Untuk aplikasi harusnya dikembangkan lagi agar bisa dilengkapi fitur nya agar bisa memberikan kemudahan kepada nasabah lain”

Ada beberapa masalah serupa yang dialami oleh nasabah lain seperti contoh nya:

“Yolky Ameldi menilai aplikasi cukup mudah dalam melakukan transaksi dasar seperti cek saldo dan mutasi , meskipun butuh adaptasi awal untuk menemukan beberapa menu. Ia tidak mengalami kesulitan besar setelah terbiasa. Untuk operasional, aplikasi dianggap membantu meski tidak semua fitur tampil langsung di halaman utama. Yolky juga menggaris bawahi pentingnya desain yang lebih informatif agar pengguna baru tidak bingung. Dalam hal efisiensi waktu , Saya merasa kurang terbantu, karena saya harus datang langsung ke kantor untuk melakukan aktivasi akun Jam Gadang Mobile.

Dan ada permasalahan yang sama yang dialami oleh Nurfaridha sebagai berikut:

“Nurfaridha melihat kekurangan pada kemudahan navigasi aplikasi , di mana beberapa fitur penting seperti cek saldo atau pembayaran tagihan tidak langsung terlihat. Meskipun ia memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan aplikasi , tetap saja pada awalnya butuh waktu lebih lama untuk memahaminya. Ia mengakui bahwa setelah beberapa kali mencoba, hambatan itu bisa diatasi, namun dari sisi efisiensi , masih kurang maksimal. Ia berharap ada perbaikan tata letak menu dan ikon agar lebih ramah bagi pengguna baru.

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara beberapa responden yang merupakan nasabah BPRS Jam Gadang Bukittinggi, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul dalam implementasi digitalisasi melalui aplikasi Jam Gadang Mobile berkaitan dengan belum optimalnya kemudahan penggunaan dari sisi fitur, tampilan antarmuka, serta efisiensi layanan digital yang diharapkan. Meskipun sebagian besar nasabah menyatakan bahwa aplikasi sudah dapat digunakan untuk aktivitas dasar seperti cek saldo dan melihat mutasi rekening, namun keterbatasan fitur transaksi seperti transfer dana, top up e-wallet, serta pembayaran tagihan masih menjadi keluhan utama.

Responden juga menilai bahwa proses adaptasi terhadap aplikasi masih memerlukan waktu, khususnya bagi pengguna baru, karena tata letak menu yang kurang informatif serta fitur penting yang tidak langsung terlihat di halaman utama.

Selain itu, beberapa responden menyebutkan bahwa gangguan teknis dan kurangnya respons digital dari pihak bank membuat mereka harus tetap datang ke kantor untuk melakukan penyelesaian masalah atau sekadar aktivasi akun. Hal ini tentu mengurangi efektivitas dari tujuan utama digitalisasi, yaitu memberikan layanan yang cepat, mudah, dan dapat diakses kapan saja tanpa harus datang langsung ke kantor bank.

Kemudahan penggunaan yang ideal seharusnya memungkinkan pengguna untuk dengan mudah memahami sistem, menjalankan transaksi secara mandiri tanpa kendala, serta memperoleh manfaat dari efisiensi waktu dan tenaga. Namun, pada praktiknya, aplikasi Jam Gadang Mobile belum sepenuhnya memenuhi layanan digitalisasi tersebut, dan masih terdapat celah dalam implementasi digitalisasi layanan perbankan yang perlu segera diperbaiki. Diperlukan pembaruan pada sistem, baik dari sisi fitur maupun desain antarmuka, agar pengguna dapat lebih merasakan manfaat dari digitalisasi layanan perbankan syariah secara menyeluruh, serta meningkatkan kepuasan dan kepercayaan nasabah terhadap layanan digital yang ditawarkan oleh BPRS Jam Gadang Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang nasabah BPRS Jam Gadang Bukittinggi, yaitu Yolky Ameldi, Nurfaridha, dan Andrika Jakopisa, ditemukan bahwa terdapat tanggapan positif maupun negatif terhadap kemudahan penggunaan aplikasi

Jam Gadang Mobile sebagai layanan digital perbankan syariah. Para responden memberikan penilaian berdasarkan pengalaman langsung dalam mengakses dan menggunakan aplikasi tersebut.

Dari hasil wawancara saya dengan ketiga responden mengakui bahwa aplikasi Jam Gadang Mobile memiliki tampilan yang sederhana, sehingga cukup mudah dipahami untuk keperluan dasar. Fitur seperti cek saldo dan melihat mutasi rekening dapat diakses dengan lancar dan tidak membutuhkan prosedur yang rumit setelah pengguna terbiasa.

Yolky Ameldi menyampaikan bahwa meskipun pada awalnya ia merasa sedikit bingung, namun setelah terbiasa, aplikasi ini bisa digunakan dengan baik. Nurfaridha juga menilai bahwa dari sisi teknis, ia cukup mampu mengoperasikan aplikasi walaupun perlu waktu untuk belajar.

Andrika Jakopisa menilai tampilan aplikasi cukup bersih dan sederhana, serta cocok bagi pengguna yang hanya memerlukan layanan dasar. Aplikasi ini dianggap sebagai langkah awal yang baik dalam digitalisasi layanan perbankan syariah, dan menunjukkan potensi untuk berkembang lebih lanjut jika fitur-fitur tambahannya diimplementasikan dengan baik.

Di sisi lain, responden juga menyoroti beberapa hal negatif terkait kemudahan penggunaan aplikasi Jam Gadang Mobile. Permasalahan utama yang disampaikan oleh ketiganya adalah terbatasnya fitur aplikasi, di mana nasabah hanya dapat melakukan aktivitas dasar seperti melihat saldo dan mutasi transaksi, namun belum dapat melakukan transaksi penting seperti transfer dana, top up e-wallet (OVO, GoPay, DANA), atau pembayaran tagihan listrik dan air. Hal ini tentu sangat membatasi fleksibilitas dan kepraktisan layanan digital yang seharusnya bisa diakses dari mana saja.

Selain itu, navigasi dalam aplikasi dinilai kurang intuitif, terutama bagi pengguna baru. Nurfaridha mengungkapkan bahwa beberapa fitur penting tidak langsung terlihat di halaman utama, sehingga membingungkan dan memerlukan waktu lebih lama untuk memahami tata letaknya. Tampilan ikon yang tidak jelas juga menjadi penghambat dalam menjelajahi menu yang tersedia.

Masalah lain yang dihadapi adalah ketika terjadi kendala teknis seperti gagal login atau lupa PIN, para responden menyatakan bahwa tidak tersedia fitur bantuan digital yang memungkinkan penyelesaian masalah secara mandiri. Dalam situasi tersebut, mereka harus tetap datang ke kantor bank secara langsung untuk menyelesaikannya, yang berarti mengurangi efisiensi waktu dan tujuan dari digitalisasi itu sendiri.

Andrika Jakopisa secara khusus menyampaikan kekecewaannya karena sebagai pelaku usaha, ia memerlukan layanan perbankan yang cepat dan fleksibel. Namun karena keterbatasan aplikasi, ia merasa bahwa penggunaan aplikasi justru tidak membantu, dan banyak waktu terbuang untuk mengurus transaksi yang sebenarnya bisa dilakukan secara digital.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi produk perbankan syariah di BPRS Jam Gadang Bukittinggi masih belum optimal. Aplikasi Jam Gadang Mobile yang tersedia memiliki fitur yang terbatas dan belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan transaksi digital nasabah. Hal ini menyebabkan sebagian besar nasabah masih harus datang langsung ke kantor untuk melakukan berbagai layanan yang seharusnya dapat diakses secara online. Di sisi lain, kualitas pelayanan secara langsung

di kantor cabang dinilai sangat baik oleh nasabah. Fasilitas fisik yang nyaman, lingkungan yang bersih, serta sikap ramah dan profesional dari para petugas memberikan kesan positif yang kuat. Sayangnya, kualitas pelayanan ini belum ditunjang oleh layanan digital yang memadai, sehingga menimbulkan ketimpangan antara pelayanan konvensional dan digital. Nasabah mengapresiasi sikap empati dan kesigapan pegawai dalam membantu ketika menghadapi kendala saat menggunakan layanan digital. Bantuan yang diberikan secara langsung menunjukkan perhatian personal terhadap kebutuhan nasabah. Namun demikian, hal ini juga menjadi catatan penting bahwa sistem digital yang ideal seharusnya mampu mengurangi ketergantungan nasabah pada bantuan langsung di kantor. Secara umum, tingkat kepuasan nasabah terhadap BPRS Jam Gadang dipengaruhi oleh keseimbangan antara kemudahan akses digital dan kualitas layanan yang diberikan. Ketika digitalisasi tidak berjalan

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.
 Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta).
 Syahrudin dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Bandung : Citapustaka Media.
 Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta : Gawe Buku).

Jurnal

- Az Zahra, Qiny Shonia dan Elis Nurhasanah. 2023. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM di Tasikmalaya", *EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan)*, Volume 7, No. 1.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review* 7.2
- Gallardo, Ma Liezl Conception, and Buenaventura Libot. 2017. "Financial literacy and retirement preparedness among University of Bohol employees." *University of Bohol Multidisciplinary Research Journal* 5.
- Gunawan, Ade, dkk. 2022. "Edukasi Literasi Keuangan Syariah Bagi Warga Muhammadiyah Kota Medan". Ihsan: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No. 1.
- Chen, Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review* 7.2.
- Irfan. 2024 "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dalam Perspektif Islam", Makassar : Universitas Muhammadiyah.
- Izzah, Nurul. 2021. "Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal". *COMMUNITY EMPOWERMENT*, Vol.6, No.3.
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Nanda, Teuku Syifa Fadrizha, dkk. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh", *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol 1, No. 2
- Nasution, Hasbi Andika dan Andri Soemitra. 2024. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Syariah pada UMKM di Kota Medan". *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol 6 No. 3.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan", <https://ojk.go.id>. (diakses pada 12 September 2024, pukul 16.30).
- R. Herdiana. 2021. "ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*. Vol. 2, No. 2.
- Salam, Abdul dan Syaiful Muhamad Irsyad. "Peranan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sebagai Lembaga Muhtasib Dalam Industri Keuangan Syariah di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 09, No. 2.

- Saputra, Agustiar. 2022. "Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Nagan Raya". Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Subardi, Hani Meilita Purnama dan Indri Yuliafitri. 2019. "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah". *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, Vol 5, No. 1.
- Suryati, dkk. 2022. "Perbedaan Literasi Keuangan Syariah Berdasarkan Gender (Studi Kasus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Lain Palopo Angkatan 2016-2017)." *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah Nitro* 5.2.
- Zamharira, Nahla, dkk. 2021. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah (Studi Kasus: Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Uin Sts Jambi)." *Journal of Islamic Financial Management*, Vol. 01, No. 01.